



---

## PENDAMPINGAN UNIT PENGOLAHAN TEPUNG CANGKANG GONGGONG DALAM MENENTUKAN HARGA JUAL

Oleh

Hasnarika<sup>1</sup>, Fauzi<sup>2</sup>, Afriyadi<sup>3</sup>, Mutiara Adinda Febrian<sup>4</sup>, Siti Syahra<sup>5</sup>, Bella Afrilia<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Program Studi Akuntansi STIE Pembangunan Tanjungpinang

Email: <sup>1</sup>[hasnarika201189@gmail.com](mailto:hasnarika201189@gmail.com), <sup>2</sup>[fauziwarman@gmail.com](mailto:fauziwarman@gmail.com),

<sup>3</sup>[afriyadiardi@gmail.com](mailto:afriyadiardi@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 06-06-2024

Revised: 26-06-2024

Accepted: 09-07-2024

### Keywords:

Akuntansi, Pendampingan,  
UMKM, Harga Pokok  
Produksi (HPP), Tepung  
Cangkang Gonggong

**Abstract:** Pengabdian ini menjelaskan mengenai program pengabdian masyarakat khususnya pada tepung cangkang gonggong di Desa Pengujan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN yang merupakan kegiatan KKN-P3M (kuliah kerja nyata- pusat penelitian dan pengabdian masyarakat) tahun 2023 di Desa Pengujan, kecamatan teluk bintang, kabupaten bintang, provinsi kepulauan riau, Indonesia. Analisa ini dilakukan berfokus pada permasalahan dari segi pengenalan produk tepung cangkang gonggong dalam menentukan harga pokok penjualan. Metode yang digunakan adalah metode observasi, interview, dokumentasi, dan sosialisasi. Dengan metode penyelesaian masalah tersebut, diharapkan dapat membantu menyelesaikan masalah yang ada dalam pembuatan produk tepung cangkang gonggong

---

## PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakulikuler yang diselenggarakan oleh akademik seluruh perguruan tinggi yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa sebagai bekal hidup setelah lulus studi. KKN kami kali ini berlokasi di Desa Pengujan Kecamatan Teluk Bintang. Desa pengujan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Teluk Bintang, Kabupaten Bintang, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia dengan luas  $\pm 4.973$  Ha. Jumlah penduduk sebanyak  $\pm 1.436$  jiwa. Desa pengujan terbagi menjadi 2 wilayah, yaitu selat 1 dan selat 2, yang mana 2 wilayah tersebut dihubungkan oleh jembatan. Desa pengujan terdiri dari tiga dusun, yaitu Dusun 1, Dusun 2 dan Dusun 3. Dusun 1 dan Dusun 2 terletak di Selat 1. Sedangkan Dusun III terletak di Selat 2. Desa pengujan terdapat 3 Rukun Warga (RW) dan 8 Rukun Tetangga (RT). Dusun 1 terdiri dari 3 RT yaitu RT 01, 03 dan 08, sedangkan Dusun 2 terdiri dari RT 02, 07 dan 04. Dusun 3 terdiri dari RT 05 dan 06.

Adapun salah satu kegiatan usaha yang dilakukan di Desa Pengujan yaitu pengolahan limbah cangkang gonggong menjadi tepung cangkang gonggong. Tepung gonggong merupakan salah satu pakan yang bisa diberikan untuk pakan hewan yang sudah dilakukan pengujian oleh pihak terkait. Usia tepung gonggong masih terbilang relatif muda yang berkisar 3 bulan, menghadapi permasalahan dalam menjalankan kegiatan usahanya, seperti minimnya pengetahuan dari unit pengolahan tepung cangkang gonggong dalam merekap



laporan penjualan serta penentuan harga jual. Laporan rekapan penjualan yang disusun oleh pengelola tepung gonggong masih bisa dikatakan tersusun secara rapi, seperti kesulitan dalam melihat rekapan penjualan pada periode 3 bulan tersebut, mereka hanya melakukan pencatatan penjualan menggunakan selembaran kertas dan penentuan harga jual yang hanya berdasarkan perkiraan.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui harga jual pada usaha tepung cangkang gonggong melalui perhitungan berdasarkan aktivitas. Setelah mengevaluasi serta mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di pengolahan tepung cangkang gonggong, maka kami menyusun perencanaan pemecahan masalah yaitu kami akan melakukan penentuan harga jual terhadap tepung cangkang gonggong tersebut.

## LANDASAN TEORI

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi adalah faktor krusial bagi perusahaan manufaktur. Biaya produksi pada dasarnya mencerminkan biaya keseluruhan suatu produk yang diproduksi dalam suatu periode tertentu. Menurut Mulyadi dalam (Gunawan dkk, 2016), biaya produksi menjadi elemen kunci dalam mengevaluasi keberhasilan sebuah perusahaan, baik yang bergerak dibidang dagang maupun manufaktur. Biaya produksi memiliki keterkaitan yang signifikan dengan indikator-indikator performa perusahaan, seperti laba kotor atau laba bersih dari penjualan.

Biaya yang mempengaruhi penentuan harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen utama menurut (Mulyadi, 2012), yaitu :

#### Biaya Bahan Baku

Merupakan biaya yang terkait dengan bahan-bahan yang digunakan untuk diolah menjadi produk jadi. Menurut Ony dkk dalam (Gunawan dkk, 2016) bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian penting dari produk jadi dan secara jelas dimasukkan dalam perhitungan biaya produksi.

#### Biaya Tenaga Kerja

Melibatkan pengeluaran untuk jasa yang diberikan kepada karyawan produksi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang berkontribusi dalam proses produksi barang terkait. Biaya tenaga kerja terbagi menjadi :

- 1) Biaya Tenaga Kerja Langsung : kompensasi yang langsung diberikan kepada tenaga kerja yang dapat diidentifikasi pada produk barang jadi
- 2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung : melibatkan semua biaya (gaji dan upah) tenaga kerja bagian produksi yang terlibat secara tidak langsung dalam proses pengolahan bahan baku

#### Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya yang tidak dapat langsung diatributkan ke suatu produk hasil produksi. Manfaat harga pokok produksi pada dasarnya adalah untuk akurat menentukan biaya per unit produk jadi, sehingga perusahaan dapat mengetahui laba atau rugi dalam suatu periode.

Menurut (Mulyadi, 2012), manfaat penentuan harga pokok produksi secara umum mencakup hal-hal berikut :

1. Menentukan Harga Jual Produk



Perusahaan yang memproduksi massal memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, sehingga biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu guna menghasilkan informasi biaya produksi per unit produk. Penetapan harga jual produk melibatkan data biaya produksi per unit, yang merupakan salah satu pertimbangan bersama data biaya dan non-biaya lainnya

#### 2. Memantau Realisasi Biaya Produksi

Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sebenarnya dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengonsumsi total biaya produksi sesuai dengan perkiraan sebelumnya

#### 3. Menghitung Laba Rugi Periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen membutuhkan ketepatan penentuan laba periodik, yang harus didasarkan pada informasi biaya dan penentuan biaya yang tepat

#### 4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk jadi dan Produk dalam Proses

Saat manajemen diwajibkan membuat pertanggungjawaban per periode, laporan keuangan seperti neraca dan laporan laba rugi harus mencakup harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses pada tanggal neraca. Dengan menggunakan catatan biaya produksi yang masih terkait dengan produk jadi yang belum terjual, serta biaya produksi yang terkait dengan produk yang masih dalam proses pengerjaan pada tanggal neraca, manajemen dapat menyajikan harga pokok persediaan dengan akurat.

### Harga Pokok Penjualan

Harga pokok penjualan merupakan total pengeluaran yang terjadi untuk memperoleh barang yang akan dijual atau nilai perolehan dari barang yang dijual, seperti yang dijelaskan oleh (Sujarweni, 2016). Umumnya, perhitungan biaya pokok penjualan ini dilakukan dengan cara menambahkan persediaan awal produk dengan biaya produksi kemudian mengurangnya dengan persediaan akhir produk. Proses perhitungan harga pokok penjualan melibatkan semua biaya langsung, biaya bahan tambahan, dan juga biaya tak terduga lainnya. Menurut (Sujarweni, 2016), penetapan biaya pokok penjualan bertujuan sebagai landasan untuk menetapkan harga jual dan untuk mengetahui keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

#### 1. *Activity Based Costing* (ABC)

Menurut Hansen dan Mowen dalam (Fadillah dkk., 2021), *Activity Based Costing* (ABC) adalah sistem penentuan biaya yang lebih tepat dengan mengalokasikan biaya melalui penelusuran terhadap aktivitas-aktivitas, kemudian mengarahkannya pada produk atau pelanggan yang menggunakan berbagai aktivitas tersebut. ABC adalah sistem akuntansi yang memusatkan perhatian pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk atau layanan. ABC memberikan informasi tentang aktivitas-aktivitas dan sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas tersebut. Aktivitas dalam ABC adalah peristiwa atau transaksi yang menjadi pemicu biaya (*cost driver*) dan menjadi faktor utama dalam pengeluaran biaya di dalam suatu organisasi.



## 2. Full Costing

Menurut Ony dkk dalam (Gunawan dkk., 2016) *full costing* atau metode pembiayaan penuh merupakan pendekatan dalam menentukan biaya produksi yang memperhitungkan seluruh komponen biaya produksi ke dalam biaya pokok produksi. Dalam konsep biaya masukan total, semua biaya yang terlibat dalam proses produksi diakui sebagai bagian dari penilaian atas aset yang dihasilkan.

## Gonggong

Gonggong (*Strombus sp. L.1758*), merupakan salah satu hewan lunak dalam *Filum Mollusca*, sering ditemukan di sekitar pantai Pulau Bintan, termasuk Pulau Dompok, Pulau Lobam, Pulau Mantang, Senggarang, dan Tanjung Uban, Amini dalam (Nugraha, 2019).

Klasifikasi siput gonggong, yang termasuk dalam kelas *Gastropoda* dengan spesies *Strombus sp.*, mengikuti klasifikasi menurut Zaidi dalam (Nugraha, 2019) sebagai berikut :

Filum : Mollusca

Kelas : Gastropoda

Ordo : Mesogastropoda

Famili : Strombiadae

Genus : Strombus

Spesies : Strombus sp. Linn.1758

Menurut Agustini dalam (Nugraha, 2019), limbah cangkang kerang memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai sumber nutrisi, mengandung unsur mineral dan senyawa kimia alami yang dapat meningkatkan nilai tambah dalam berbagai produk. Sebagai contoh, limbah cangkang kerang dapat digunakan dalam produk pakan.

## Pakan

Menurut Genodepa dan Thirunavukkarasu dalam (Nugraha, 2019), pakan memiliki peran krusial dalam meningkatkan kelangsungan hidup dalam kegiatan budidaya. Meskipun pakan buatan dan pakan alami telah digunakan, namun diperkirakan belum memenuhi kebutuhan nutrisi dengan optimal. Penggunaan pakan buatan, termasuk komposisi nutrisinya, masih perlu pengembangan lebih lanjut.

Penelitian menunjukkan bahwa penambahan ekdisteroid dalam pakan, seperti yang terdapat dalam vitomolt, dapat mendukung proses metabolisme nutrisi pada tubuh hewani. Kalsium diendapkan dalam bentuk kalsium karbonat pada cangkang baru selama periode pascamolting, Zannotto dan Nørum dalam (Nugraha, 2019). Kebutuhan kalsium pada krustasea dapat dipenuhi dengan penambahan kapur.

## METODE

### Rancangan Kegiatan

#### Metode Pendampingan

1. Kegiatan Sosialisasi

Sosialisasi merupakan proses penanaman kebiasaan atau nilai dan aturan dari satu generasi ke generasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam metode ini, kami memberikan sosialisasi berupa materi cara menentukan harga pokok produksi dengan sederhana.

2. Kegiatan Diskusi

Diskusi adalah pertemuan di antara sekelompok orang yang bertujuan untuk bertukar



pandangan mengenai masalah yang sedang dihadapi, dengan tujuan akhir mencari solusi untuk menjawab permasalahan tersebut bersama-sama. Dalam metode ini, unit pengolahan tepung cangkang gonggong berkesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang sedang dihadapi dalam memasarkan dan menjual produknya.

### **Pendataan Permasalahan**

Permasalahan dari segi menentukan harga jual tepung cangkang gonggong. Unit pengolahan tepung cangkang gonggong belum bisa memasarkan produk dengan meluas dikarenakan tidak adanya pemahaman mengenai harga pokok produksi sehingga mereka belum menentukan harga jual pada produknya dengan baik.

### **Realisasi Pemecahan Masalah**

#### 1. Pendampingan

Tanggal 03 – 31 Oktober 2023 dilaksanakan kunjungan ke Unit Pengolahan Tepung Cangkang Gonggong Desa Pengujan untuk diskusi dan mengidentifikasi terkait permasalahan yang dihadapi. Tanggal 02 November 2023 dilaksanakan identifikasi proses produksi tepung cangkang gonggong beserta mendata alat dan bahan yang digunakan.

**Tabel 1 Jadwal Kegiatan**

Tanggal	Waktu	Kegiatan
03/10/2023 - 31/10/2023	10.00 – 14.00	Diskusi dan pengumpulan data yang menunjang harga jual
02/11/2023	09.00 – 14.00	Proses produksi tepung cangkang gonggong
17/11/2023	09.00 – 11.00	Pendampingan dalam menentukan harga jual

#### 2. Program

Melaksanakan sosialisasi lalu diskusi kepada pihak yang mengelola tepung cangkang gonggong di Unit Pengolahan Tepung Cangkang Gonggong Desa Pengujan tentang cara menentukan harga jual.

### **Khalayak Sasaran**

Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah unit pengolahan tepung cangkang gonggong yang dikelola oleh TP PKK Desa Pengujan binaan Universitas Brawijaya dan Dinas PMD Kabupaten Bintan.

### **HASIL**

Tinjauan ini bertindak sebagai dasar untuk pengelolaan limbah cangkang gonggong. Konsumsi gonggong yang semakin meningkat menyebabkan hasil sisa konsumsi, yaitu cangkang gonggong, terbuang begitu saja dan menjadi limbah. Hal ini berkaitan erat dengan masalah pencemaran lingkungan karena limbah cangkang, hasil konsumsi, tidak dimanfaatkan dan dibuang secara sembarangan di sekitar pesisir Desa Pengujan.

Beberapa harapan muncul untuk memberikan dampak positif, di mana limbah cangkang gonggong yang dibuang dapat diolah dengan baik. Cangkang gonggong ini memiliki potensi untuk didaur ulang dalam bentuk kerajinan dan tepung.



Dalam usulan alternatif, mengingat penumpukan limbah cangkang gonggong di kawasan pesisir Desa Pengujan, diperlukan wadah untuk menampung, mengelola, dan mengembangkan potensi dari limbah tersebut. Cangkang gonggong dapat dimanfaatkan sebagai bahan kreatif untuk pembuatan kerajinan tangan yang memiliki nilai estetis dan potensi keuntungan bagi para pengrajin. Selain dibuat menjadi kerajinan, cangkang gonggong juga bisa diolah menjadi tepung yang kaya akan kalsium.

Pendekatan ini tidak hanya mengurangi jumlah limbah cangkang gonggong yang terbuang begitu saja, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir jika limbah tersebut diolah dengan baik.

Proses pembuatan tepung dari cangkang gonggong, yang kaya akan kalsium dan bermanfaat untuk kesehatan hewan ternak, melibatkan beberapa tahapan sebagai berikut :

1. Pembersihan: Cangkang gonggong yang telah dikumpulkan dibersihkan dan dicuci dengan air berulang-ulang hingga bersih
2. Pengeringan: Cangkang yang sudah bersih dikeringkan dengan sinar matahari selama 8-10 jam
3. Pengecilan Ukuran: Cangkang gonggong yang telah kering ditumbuk untuk memperkecil ukurannya agar mudah diolah pada tahap selanjutnya
4. Perebusan dalam Larutan NaOH 0,1 N: Cangkang dengan ukuran kecil direbus dalam larutan NaOH pada suhu 40 derajat Celsius selama 1 jam. Perebusan dengan NaOH bertujuan untuk menghilangkan bahan-bahan organik yang terdapat pada cangkang
5. Pencucian: Cangkang yang telah direbus kemudian dicuci dan dilakukan proses netralisasi
6. Pemanasan: Setelah dicuci, dilakukan pengeringan dan pemanasan dalam tanur
7. Penggilingan dan Penyaringan: Proses selanjutnya melibatkan penggilingan menggunakan mesin penghalus (alat penepungan) dan penyaringan sesuai dengan ukuran partikel yang diinginkan sehingga menjadi tepung.

Seluruh rangkaian proses tersebut dirancang untuk menghasilkan tepung dari cangkang gonggong yang tidak hanya bermanfaat sebagai sumber kalsium tinggi tetapi juga diolah dengan standar kebersihan yang mendukung kesehatan. Selain menjadi tepung, cangkang gonggong juga dapat dijadikan sebagai bahan kreatif, seperti hiasan untuk dinding, meja, tempat tisu, penutup lampu, atau dekorasi lainnya.

Setelah proses pembuatan tepung dilakukan, langkah selanjutnya yaitu proses perhitungan menentukan harga jual dengan menghitung terlebih dahulu biaya-biaya dari bahan yang digunakan dalam proses produksi.

**Tabel 2. Format Perhitungan Harga Pokok Produksi**

<b>FORMAT PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI (HPP)</b>		
<b>Nama</b>	<b>Qty</b>	<b>Harga</b>
<b>BIAYA BAHAN BAKU (BBB)</b>		
Cangkang Gonggong	15 kg @ Rp 3.000	Rp 45.000,00
Arang	1 kg @ Rp 10.000	Rp 10.000,00
Gas 3 kg	1 pcs @ Rp 20.000	Rp 20.000,00
Minyak Solar	100 ml	Rp 5.000,00
Listrik		Rp 20.000,00
Kemasan	10 pcs @ Rp 1.000	Rp 10.000,00



Stiker Logo	10 pcs @ Rp 500	Rp	5.000,00
<b>TOTAL BBB</b>		Rp	115.000,00
<b>BIAYA TENAGA KERJA (BTK)</b>			
Berdasarkan Jam Kerja	Rp @ berapa orang	Rp	-
Berdasarkan Hari	Rp @ berapa orang	Rp	-
Berdasarkan Bulan	Rp @ berapa orang	Rp	-
<b>TOTAL BTK</b>		Rp	-
<b>BIAYA OVERHEAD PABRIK (BOP)</b>			
Biaya Perawatan Mesin (Rutin)		Rp	-
Biaya Perbaikan Mesin (Tidak Rutin)			
Biaya Angkut		Rp	-
<b>TOTAL BOP</b>		Rp	-
<b>TOTAL HPP</b>		Rp	115.000,00
<b>Hasil Produksi (Kg) :</b>			
			10,0
<b>HPP per Kg</b>	Rp 115.000,00 : 10 (kg)	Rp	11.500,00
<b>HPP per kemasan kecil (500 gr)</b>	Rp 11.500,00 : 2 kemasan	Rp	5.750,00
<b>Laba yang diinginkan</b>			30%
<b>Harga Jual per 500 gr</b>		Rp	8.000,00
<b>Harga Jual per Kg</b>		Rp	15.000,00

Dilihat dari perhitungan harga pokok produksi di atas, didapatkan total harga pokok produksi adalah Rp 115.000, harga pokok produksi per kg adalah Rp 11.500 dengan laba 30 %, didapatkan harga jual per 500 gr adalah Rp 8.000 dan harga jual per kg adalah Rp 15.000.

## KESIMPULAN

Pengabdian ini bertujuan untuk mengevaluasi metode penentuan harga produksi yang dapat menjadi landasan bagi unit pengolahan tepung cangkang gonggong Desa Pengujan dalam menetapkan harga jual produk mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum, unit pengolahan tepung cangkang gonggong cenderung tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi secara terperinci, melainkan lebih bersifat perkiraan.

Secara keseluruhan, penelitian menyimpulkan bahwa metode *full costing* lebih mudah dipahami oleh unit pengolahan tepung cangkang gonggong daripada metode ABC. Namun, jika dasar penentuan harga jual hanya memperhitungkan harga pokok produksi, maka metode variabel costing lebih sesuai. Implikasinya, jika harga jual ditetapkan lebih rendah, hal ini dapat berdampak pada keuntungan yang diperoleh oleh unit pengolahan tepung cangkang gonggong.



Oleh karena itu, saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian ini adalah agar unit pengolahan tepung cangkang gonggong memperhitungkan harga pokok produksi secara rinci. Dengan melakukan perhitungan yang lebih terinci, pemilik usaha dapat memiliki dasar yang lebih kuat dalam menentukan harga jual, yang pada gilirannya dapat membantu mereka merencanakan keuntungan yang diinginkan. Sebagai arahan untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk melibatkan lebih banyak responden dari berbagai sektor UMKM dan melibatkan aspek-aspek tambahan seperti faktor pasar dan persaingan.

#### DAFTAR REFERENSI

- [1] Fadillah, S., Maemunah, M., & Hernawati, N. (2021). Pemahaman UMKM Terhadap Penentuan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan. *Kajian Akuntansi*, 22(2), 135–147.
- [2] Gunawan, Kurnia, S., & Hasibuan, M. (2016). Analisis Perhitungan HPP Menentukan Harga Penjualan yang Terbaik untuk UKM. *Teknovasi*, 03, Nomor(2355-701X), 16.
- [3] Mulyadi. (2012). *Akuntansi Biaya* (5th ed.). Universitas Gajah Mada.
- [4] Nugraha, septa. (2019). Pemanfaatan kalsium tepung cangkang gonggong (*Strombus Turtella*) sebagai sumber formulasi pakan untuk gastrolisasi kepiting bakau (*Scylla spp*) pasca molting. *Jurnal Penelitian*, 3, 1–5.
- [5] Sujarweni. (2016). *Akuntansi Biaya Teori & Penerapannya*. Pustaka Bagu Press.